

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MENUJU
PERGURUAN TINGGI BERTARAF INTERNASIONAL (PTBI)
“Yogyakarta State University on the move toward World Class University”

Disampaikan di depan
Sidang Komisi I (Hearing dengan PR I Keonsep WCU)

pada:

Hari: Senin, 7 Desember 2009

Pukul : 11.00 – 13.00

Tempat: Ruang Rapat Kemahasiswaan
Gdng Rektorat UNY

Oleh

Dr. Marsigit, MA
Ketua Task Force WCU, UNY

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MENUJU PERGURUAN TINGGI BERTARAF INTERNASIONAL (PTBI)
“Yogyakarta State University on the move toward World Class University”

Oleh
Dr. Marsigit, MA
Ketua Task Force WCU, UNY

Universitas Negeri Yogyakarta menuju universitas bertaraf internasional dapat diberi makna melalui 2 (dua) pendekatan berpikir yaitu pendekatan formal dan pendekatan substantif. Pendekatan formal memposisikan UNY dalam kehidupan pergaulan di antara banyak perguruan tinggi di Indonesia, pergaulan di antara universitas-universitas di dunia, dan peran UNY khususnya sebagai mantan LPTK. Tugas utama UNY adalah mencetak tenaga kependidikan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan ilmu keguruan, di samping mencetak akademisi dan profesional nonkependidikan. Perspektif era global tidak hanya merambah bidang pendidikan saja tetapi telah menjangkau semua aspek kehidupan. Di tengah-tengah euphoria menuju taraf internasional, UNY dihadapkan kepada 2 (dua) fenomena yang merentang pada dua sisi/ujung yang belum sinergis. Pertama, UNY mempunyai kewajiban mendukung kebijakan pemerintah mengembangkan sekolah-sekolah SBI/RSBI, dan dengan demikian maka UNY harus pula mengambil langkah-langkah menuju universitas bertaraf internasional. Kedua, UNY dihadapkan kepada adanya berbagai kriteria ranking dunia universitas-universitas, dan kenyataannya UNY masih jauh dari menempati ranking. Di Indonesia, baru ada 4 (empat) perguruan tinggi yang mampu menempati ranking di bawah 500 universitas di dunia. Sementara itu persepsi yang berkembang baik secara nasional maupun secara global, secara terus menerus memposisikan terminologi “*ranking*” sebagai satu-satunya perspektif melihat universitas bertaraf internasional. Bagaimanakah kemudian kita harus bersikap? Prof. Sugeng Mardiyono, Ph.D almarhum (2008), mantan Rektor UNY, menggariskan bahwa menuju universitas bertaraf internasional itu bukanlah “*internasionalisasi*”. “*Dalam usahanya UNY merintis menuju WCU, kita tidak boleh kehilangan jati diri kita. Kita harus menggunakan potensi dan berangkat dari budaya atau kultur kita*”, demikian arahnya. Sehingga secara substantif, rintisan menuju universitas bertaraf internasional merupakan tanggung jawab dan kebutuhan segenap civitas UNY, pada semua jajaran, lembaga, fakultas, mahasiswa dan karyawan. Apapun dan berapapun posisi UNY maka adalah kebutuhan mutlak untuk memulai melakukan rintisan menuju universitas bertaraf internasional. Bergulir dari tim pengembang program-program unggulan, maka pada tahun 2007 dibentuklah Task Force WCU untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program-program WCU tahun 2008-2012.

Kata Kunci: UNY, rintisan, bertaraf internasional

A. Kondisi Faktual UNY

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), sesuai dengan Kepres RI No 93 Tahun 1999 tentang perubahan Institute keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Yogyakarta menjadi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), mempunyai tugas (1) menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau pendidikan profesional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian tertentu, (2) mengembangkan ilmu pendidikan, ilmu keguruan, serta mendidik tenaga akademik dan profesional dalam bidang pendidikan. Statuta UNY disahkan berdasar SK Menteri Pendidikan Nasional, No. 003/O/2001 Tanggal 31 Januari 2001. Berdasarkan statuta tersebutlah maka UNY berkewajiban menyusun Rencana Strategis yang merupakan acuan dasar pelaksanaan kegiatan jangka panjang dua

puluh tahun, yang dijabarkan dalam renstra jangka menengah lima tahunan, dan dilaksanakan dalam rencana kinerja tahunan. Strategi dan kebijakan pengembangan program dikembangkan dengan mempertimbangkan tiga pilar Depdiknas, yaitu Pemerataan dan Perluasan Akses; Peningkatan Mutu, Relevansi, dan Daya saing; dan Penguatan tata Kelola, Akuntabilitas, dan Pencitraan Publik. Pada tanggal 21 April 2009 dengan SK Menteri Keuangan No.130/KMK.05/2009 UNY telah ditetapkan sebagai PK BLU dengan status penuh. Dengan diperolehnya PK BLU maka persiapan UNY menuju implementasi BHP menjadi semakin mantap. PK BLU di UNY, dapat menjadi masa transisi yang baik untuk menuju implementasi BHP, karena dalam PK BLU dituntut adanya otonomi dan audit internal. Kedua hal tersebut juga menjadi ciri dari BHP. Dengan ditetapkannya UNY sebagai PK BLU maka UNY telah memiliki standar pelayanan minimum (SPM) yang ditetapkan oleh Mendiknas. Selain itu, UNY juga dinilai telah memiliki kemandirian institusi dengan telah diberikannya kepercayaan untuk mengikuti akreditasi institusi tahap pertama yang hanya diberikan kepada beberapa PT di Indonesia.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan dan pembelajaran, meningkatkan citra UNY di masyarakat, serta implementasi program internasionalisasi UNY; unit-unit kerja di UNY telah melaksanakan program sertifikasi ISO 9001:2000. Semua fakultas di UNY, semua lembaga, semua biro, UPT Perpustakaan, serta beberapa jurusan di fakultas telah memperoleh sertifikat manajemen mutu ISO 9001:2000. Dalam hal kerja sama, UNY sudah mempunyai hubungan yang baik dengan *stakeholders* yang meliputi instansi pemerintah, dunia usaha dan dunia industri, sekolah, perguruan tinggi, serta lembaga sertifikasi profesi dan organisasi yang terkait dalam bentuk MoU baik dalam maupun luar negeri. Jumlah data *stakeholders* yang menjalin kerjasama dengan UNY. Dalam bidang pendidikan UNY mempunyai kerja sama yang baik dengan DIKNAS, DIKTI, DIKDASMEN, DIKMENJUR, DAAD, KEMENEGPORA, beberapa PEMDA, dll. Jumlah mahasiswa yang masuk di UNY setiap tahun cukup besar. Namun, dilihat dari daerah asal mahasiswa, sebarannya belum merata yang didominasi dari daerah Jawa khususnya Jawa Tengah dan DI Yogyakarta. Dalam hal kerjasama, UNY telah membangun kerja sama dengan berbagai lembaga, baik di dalam maupun di luar negeri. Namun, kesepakatan kerja sama tersebut masih belum diimplementasikan secara optimal karena efisiensi internal belum mendukung. Dengan adanya sekolah bertaraf internasional, UNY memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan guru pada sekolah bertaraf internasional tersebut. Namun, saat ini masih ada beberapa prodi di UNY yang belum siap menyelenggarakan kelas internasional untuk menghasilkan lulusan yang siap mengajar pada sekolah bertaraf internasional.

Kebijakan Undang-Undang Guru dan Dosen yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan guru, menjadikan animo masyarakat terhadap profesi guru meningkat dan menjadi pilihan utama. Salah satu persyaratan kualifikasi guru yang profesional berdasarkan undang-undang tersebut, guru harus memiliki ijazah S1 atau D4 yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Misalnya guru IPA SMP harus memiliki ijazah Pendidikan IPA. Selama ini guru IPA SMP diisi oleh lulusan yang berasal dari Prodi Pendidikan Biologi dan/atau Fisika. Demikian pula guru Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dan guru pendidikan anak usia dini (PAUD) masih banyak yang diisi oleh lulusan dari Prodi-Prodi lain yang tidak relevan. Tuntutan persyaratan kualifikasi guru profesional berijazah S1 merupakan juga

peluang bagi UNY untuk menyelenggarakan program pendidikan kelanjutan studi (PKS) bagi guru-guru yang belum berijazah S1. Perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat serta tuntutan *stakeholders* terhadap lulusan yang semakin tinggi merupakan suatu ancaman yang serius ditambah lagi persaingan dengan perguruan tinggi lain, termasuk penyelenggara pendidikan dari luar negeri yang juga menghasilkan calon guru. Di samping itu, sebagai implikasi PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, perguruan tinggi non LPTK juga memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pendidikan guru. Jika tidak mampu mengoptimalkan sumber daya dan efisiensi tata kelola untuk memanfaatkan peluang yang ada, UNY akan mengalami kesulitan untuk bersaing dengan lembaga penyelenggara tenaga kependidikan lain.

Dokumen Renstra UNY 2008-2012 mencanangkan program-program kegiatan meliputi: Peningkatan kesempatan bagi masyarakat kurang mampu untuk mengikuti pendidikan, dengan penyediaan beasiswa pemerintah dan masyarakat; Pengembangan program studi, materi kurikulum, dan pelaksanaan pembelajaran sesuai tuntutan masyarakat; Pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta publikasinya untuk pemberdayaan masyarakat; Pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta publikasinya untuk pemberdayaan masyarakat; Peningkatan pelayanan kegiatan kemahasiswaan; Pengembangan kualifikasi pendidik melalui studi lanjut, pelatihan, dan peningkatan keahlian; Peningkatan kualitas penelitian dan program PPM melibatkan mahasiswa; Peningkatan kreativitas, entrepreneurship, dan kepemimpinan mahasiswa; Pengefektifan kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan akademik dan nonakademik; Peningkatan pembinaan dan kesejahteraan pegawai; Pengembangan unit bisnis dan pemanfaatan fasilitas untuk menambah sumber *income generating*; Pengembangan investasi jangka pendek; Pengembangan data keahlian dosen dan penambahan sarana- prasarana penyelenggaraan pendidikan sesuai standar; Mengoptimalkan peran dan fungsi Kantor Penjaminan Mutu; Pengefektifan layanan administrasi yang akuntabel dan transparan berstandar ISO; Peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM Pimpinan dan pelaksana dalam perencanaan, pengelolaan kegiatan, dan pelaporan; Penguatan tata kelola melalui efektifitas sistem pengelolaan pendidikan tinggi dan monitoring pelaksanaan rencana strategi bisnis; Peningkatan peran, sarana, dan kapasitas/ kompetensi SDM TI untuk pelaksanaan kegiatan dan media promosi; Peningkatan peran lembaga dalam upaya merevitalisasi moral bangsa melalui pendidikan karakter; Peningkatan kerja sama berbasis ISO dan keunggulan SDM; Peningkatan kerja sama dengan pemanfaatan laboratorium.

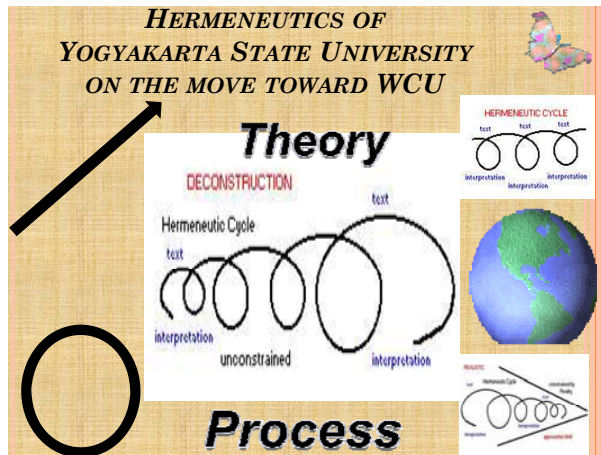
B. UNY Menuju World Class University : Kajian Teori

Epstein, E.H (2008) mendefinisikan internasionalisasi atau globalisasi sebagai *proses* dan *teori* sekaligus. Dikatakan “*What makes globalization distinct in contemporary life is the broad reach and multidimensionality of interdependence, reflected initially in the monitored set of relations among nation-states.*” Sementara itu Kustra, B, (2006) mendefinisikan internasionalisasi perguruan tinggi sebagai berikut: “*Internationalization of higher education describes the process of integrating an international and intercultural dimension into the teaching, research, and service functions of an institution. Ideally, it is an integrative process*

with multiple approaches". Jelas di sini dia mengakui adanya "*intercultural dimension*" pada aspek internasionalisasi universitas meliputi aspek pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat (Indonesia: Tri Dharma PT). *Intercultural* mengandung makna interaksi berkonteks budaya antar institusi perguruan tinggi pada level internasional. Selanjutnya dia menyatakan bahwa tujuan utama sebuah universitas melibatkan diri pada interaksi internasional adalah sebagai wujud tanggung jawabnya ikut mempersiapkan lulusannya agar siap mengarungi kehidupan pada era atau waktu mendatang. Benchmarking merupakan fase kritis dimana kualitas sumber daya dipertanyakan, keterlibatan perlu dintensifkan dan diekstensikan, pengalaman perlu di komunikasikan, dan perspektif internasional perlu diintegrasikan. Kemampuan-kemampuan tersebut akan menjadi awal dari peningkatan pelayanan kepada mahasiswa dan sivitas akademika, masyarakat dan negara.

Bagi mahasiswa, rintisan menuju WCU akan membantu mereka memahami dan mengimplementasikan perspektif global yang pada gilirannya berkontribusi bagi kemampuannya mengarungi pergaulan internasional. Bagi dosen, rintisan menuju WCU akan memberi peluang dan kesempatan yang lebih luas untuk melakukan penelitian bertaraf internasional, mempublikasikan hasil-hasil penelitiannya pada jurnal internasional, dan membangun komunitas keilmuannya secara internasional. Pengabdian pada masyarakat dalam rangka WCU juga dapat berkontribusi sebagai penghubung dan saling kesepahaman antar masyarakat dan bangsa. Bagi institusi perguruan tinggi, rintisan menuju WCU akan mentransformir kesadaran intrinsik dan ekstrinsik menuju ke kesadaran sistemik. Seperti yang diungkapkan oleh Epstein: "*The inexorable transformation of consciousness brought on by globalization alters the content and contours of education, as university take on an increasingly important role in the process.*"

Menyitir kembali apa yang tersirat dari pernyataan Epstein bahwa rintisan menuju WCU adalah *teori* sekaligus *proses*, maka keadaan demikian dapat digambarkan sebagai sebuah *dynamic spiral* yang menggambarkan hermenitika pengembangan universitas dalam dimensi *ruang* dan *waktu* yang dituntun oleh teori, paradigma atau filsafat pengembangan universitas (diwujudkan dalam visi dan misi), dan mengisi proses atau kegiatan sebagai wujud dari aktualisasi semua potensi yang ada. Marsigit (2009) menghasilkan ontologi atau dasar-dasar pengembangan WCU berdasar kombinasi sifat dasar perkembangan liner dan melingkar dari fenomena kehidupan sbb:



Gambar 1: Herminitika rintisan WCU

Universitas Negeri Yogyakarta menuju World Class University adalah usaha yang dilakukan Universitas Negeri Yogyakarta beserta segenap komponen organisasi dan sivitas akademik untuk mewujudkan keunggulan berstandar internasional dibidang Pengajaran dan Program Pendidikan, Penelitian dan Publikasi, serta Organisasi dan Manajemen Pendidikan. Mewujudkan Universitas Negeri Yogyakarta menjadi World Class University yang memiliki sistem budaya kerja yang memenuhi standard internasional dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan unggul di dunia global. Perencanaan dan implementasi program untuk mempersiapkan dan mendorong diwujudkannya UNY sebagai WCU. Proses dan hasil dapat dipertanggungjawabkan (akuntabilitas) kepada pemangku kepentingan baik lingkup lokal, nasional maupun internasional. Kontinuitas (on going activity) untuk melanjutkan dan membudayakan proses dan hasil yang telah dicapai. Dibentuk Task Force yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu, berkomitmen dan berpengalaman dalam bidang pengembangan program rintisan World Class University.



Gambar 2: Peran dan misi UNY menuju WCU

C. Kriteria Rangking Dunia Universitas

1. QS Star:

- a. Citation per fakultas
- b. Peer review
- c. International outlook
- d. Teaching Quality
- e. Graduate employability
- f. Kualitas Riset



2. Shanghai Jiatong

- a. Academic Quality: Lulusan memenangkan nobel [10%]
- b. Teaching Staff: Staff pemenang nobel [20%], Hasil riset staff di sitasi dalam 21 bidang [20%]
- c. Research: Artikel dalam Nature dan Science [20%], Artikel dalam jurnal internasional (SCIE, SSCI, AHCI) [20%]
- d. Outcome: Kinerja akademik relatif terhadap ukuran institusi [10%]

3. Times Higher Education

- a. Reputation of academic berdasar peer review [40%]
- b. Survey the user [10%]
- c. International students [5%]
- d. International staffs [5%]
- e. Ratio student: teacher [20%]
- f. Average sitasi per lecturer [20%]

4. Webometrics

- a. Website (size)
- b. Visibility (jumlah sambungan yang diterima dari luar)
- c. Number rich files (pdf, ps, doc, ppt)
- d. Scholars: kandungan publikasi ilmiah, laporan, dll., jumlah sitasi, jumlah kunjungan

D. Benchmarking UNY menuju WCU

Garlick, S dan Priyor, G (2004) memberi makna “*benchmarking*” sebagai “*learning about improvement*”. Mereka menggariskan bahwa ada paling tidak 5 (lima) tahap bagaimana suatu universitas melakukan perbaikan: mereview kondisi faktual, kesepakatan pada strategi pengembangan, komitmen untuk melaksanakan strategi, memonitor kemajuan,

dan perbaikan berkelanjutan. Sejalan dengan pemikiran tersebut maka Task Force WCU telah menggunakan analisis SWOT untuk dapat mengembangkan blueprint pengembangan UNY menuju WCU 2008-2012. Di dalam blueprint tersebut dimuat dan diuraikan tentang aspek atau bidang pengembangan, deskripsi, tujuan, komponen dan kriteria atau indikator pencapaian. Dengan tahapan proses pengembangannya, blueprint pengembangan WCU berusaha menampung aspek kebijakan universitas, visi dan misi serta semua aspek pengembangan universitas secara komprehensif. Pada akhir tahun pertama dan kedua dilakukan review terhadap aspek pengembangannya dengan secara fleksibel selalu menampung temuan baru.

Benchmarking UNY menuju WCU dilaksanakan secara kontinue dan berkelanjutan dengan mengedepankan relevansi, kebutuhan, kejelasan dan kompleksitas aspek pengembangan. Di samping itu juga menjaga keselarasan dan keseimbangan antara kesiapan dari unsur-unsur terkait termasuk dosen, mahasiswa dan karyawan serta sumber dan dukungan dana yang ada. Keberhasilan usaha perbaikan universitas melalui program UNY menuju WCU sangat dipengaruhi oleh pemahaman segenap sivitas UNY dalam memaknai WCU, efektivitas komunikasi dan interaksi kegiatan yang difasilitasi oleh program-program WCU, etos kerja dan etos belajar yang menciptakan suasana kondusif untuk pengembangan universitas, serta juga dampak positif yang diharapkan. Kedepan, keberhasilan program-program UNY menuju WCU akan selalu dipengaruhi oleh besarnya komitmen dan dukungan dari pemangku kebijakan baik di tingkat universitas maupun fakultas dan jurusan. Untuk menjamin adanya peningkatan kualitas dan layanan akademik dan non-akademik yang terkait dengan pengembangan program WCU, dapat di gunakan dan diintegrasikan hasil-hasil monitoring yang telah dilakukan oleh Tim Evaluasi Diri, Kantor Penjaminan Mutu dan ISO 9001:2000.

Salah satu kegiatan benchmarking yang dilakukan dalam rangka UNY menuju WCU adalah dilakukannya studi banding oleh anggota Task Force dan oleh pemangku kebijakan ke beberapa universitas di luar negeri seperti Australia, Malaysia, Jepang, Cina, Taiwan, Jerman dan USA. Beberapa hasil benchmarking dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Terdapat berbagai macam atau beraneka ragam kualitas perguruan tinggi di luar negeri.
2. Secara substantif hampir semua perguruan tinggi yang dikunjungi melakukan benchmarking improvement secara eksplisit atau implisit.
3. Diantara perguruan tinggi yang ada, terdapat fokus atau penekanan yang berbeda pada berbagai bidang misalnya keunggulan dalam bidang pendidikan, farmasi, ilmu sosial dst.
4. Lebih mudah dilakukan kerjasama dengan universitas yang setara.
5. Terdapat kesenjangan antara kesepakatan MOU yang diperoleh dengan bagaimana mengimplementasikannya.
6. Terdapat perbedaan persepsi tentang berbagai aspek pengembangan misal tentang penelitian yang berkualitas internasional. Di beberapa negara dipersepsikan bahwa riset bertaraf internasional adalah riset yang dilakukan minimal oleh seorang doktor/S3.
7. Terdapat kendala budaya dan komunikasi khususnya dengan universitas di Jepang.
8. Penerbitan karya ilmiah pada jurnal internasional lebih relevan diraih melalui kerjasama antar individu atau antar pusat-pusat/asosiasi keilmuan. Sedangkan MOU antar universitas bersifat memberi wadah dari semua aktivitas yang disepakati.

9. Terdapat ketidak seimbangan kemampuan finansial antara UNY dengan universitas mitra jika diperlakukan setara.
10. Mengingat krisis ekonomi yang melanda negara-negara maju, maka semakin sedikit peluang memperoleh hibah.
11. Perlu dikembangkannya sifat terbuka untuk saling berkomunikasi dan menerima perbedaan dalam konteks budaya dan masyarakat.
12. Perlunya pemanfaatan dosen-dosen UNY yang belajar di luar negeri untuk menjembatani kerjasama antara UNY dengan universitas mitra.
13. Perlu dukungan formal perihal beberapa aspek pengembangan kerjasama dengan universitas mitra misalnya tentang pengiriman short-course atau sand-wich mahasiswa S1. Selama ini belum ada skema bagaimana penghargaan kredit bagi mahasiswa tsb.
14. Peningkatan kemampuan staf administrasi untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris semakin nyata dan mendesak.
15. Dari aspek inovasi pembelajaran di perguruan tinggi, terdapat trend atau kecenderungan global seperti yang telah disepakai beberapa negara misalnya perlunya memperhatikan HAM, plagiarism, dan teori-teori terbaru yang telah dikembangkan.
16. Perlunya peningkatan kemampuan Bahasa Inggris baik bagi mahasiswa maupun dosen.
17. Kerjasama UNY dengan universitas mitra berdampak positif bagi masyarakat sekitar khususnya kesepahaman di bidang budaya.
18. Perlunya peningkatan promosi UNY melalui berbagai saluran informasi termasuk website dwi bahasa.
19. Memerlukan keterampilan tersendiri bagaimana menindaklanjuti kesepahaman menjadi bentuk MOU secara formal.

E. Program-program WCU

1. Tujuan

Tujuan jangka panjang adalah mewujudkan UNY menjadi universitas bertaraf internasional dengan memperoleh ranking di bawah 500 perguruan tinggi di dunia dengan ditopang aspek-aspek ketercapaian komponen sebagai berikut:

- a. *Terakreditasinya prodi berstandar internasional*
- b. *Tersedianya kurikulum berstandar internasional*
- c. *Terwujudnya proses belajar mengajar yang memenuhi standar internasional*
- d. *Terwujudnya penilaian hasil belajar yang memenuhi standar internasional*
- e. *Tersedianya bahan ajar dan sumber belajar yang memenuhi standar internasional*
- f. *Tercapainya kompetensi pendidik/dosen yang memenuhi standar internasional*
- g. *Tersedianya tenaga kependidikan yang mampu menunjang WCU*
- h. *Tersedianya sarana prasarana yang menunjang WCU*
- i. *Terwujudnya pengelolaan berbasis tik yang menunjang WCU*
- j. *Terwujudnya perpustakaan berstandar internasional dapat menunjang WCU*
- k. *Tercapainya kompetensi mahasiswa yang memenuhi standar internasional*
- l. *Terwujudnya penelitian dan publikasi ilmiah yang memenuhi standar internasional*
- m. *Terselenggaranya pengabdian pada masyarakat (ppm) dalam kerangka WCU*
- n. *Terselenggaranya kerjasama dan pertukaran internasional untuk menunjang WCU*

- o. Dihasilkannya berbagai karya dan produk unggulan yang memenuhi standar internasional.*

2. Program WCU

Program lima tahunan dan program tahunan WCU dikembangkan dan diimplementasikan dalam rangkain untuk mencapai tujuan menengah dan tujuang jangka pendek. Program-program WCU dikembangkan sebagai berikut:

a. Pengembangan Prodi Berstandar Internasional

Kegiatan meliputi benchmarking dan penetapan kriteria acuan prodi internasional Sosialisasi, pemetaan dan penetapan berstandar internasional di lingkungan UNY dan menyusun Rencana Strategis pengembangan prodi berstandar internasional

b. Kurikulum Berstandar Internasional

Kegiatan meliputi benchmarking kurikulum berstandar internasional, penyusunan rambu-rambu pengembangan kurikulum internasional tingkat universitas, sosialisasinya rambu-rambu pengembangan kurikulum internasional tingkat universitas, penerbitan dokumen kurikulum dan silabus program studi berstandar internasional, dan monitoring dan evaluasi implementasi kurikulum prodi berstandar internasional.

c. Proses belajar mengajar berstandar internasional

Kegiatan meliputi penyusunan panduan setting kelas berstandar internasional, penyusunan panduan rencana pelaksanaan pembelajaran berstandar internasional, penyusunan panduan pembimbingan mahasiswa mahasiswa, penyusunan Panduan Praktikum di kampus, penyusunan panduan manajemen kelas dan lingkungan belajar yang efektif dan efisien, penyusunan instrumen standar untuk mengevaluasi proses belajar mengajar di setiap program studi, penyusunan panduan dan biro/ unit layanan bimbingan konseling belajar, pelatihan dosen untuk pengembangan model dan metode pembelajaran berstandar internasional, pelatihan Bahasa Inggris untuk dosen Kelas Internasional: TOEFL, IELTS, Academic Skill writing, penyediaan berbagai macam media pembelajaran, pengiriman tenaga dosen ke dunia usaha dan industry, pemanfaatan tenaga professional dari dunia usaha dan industry untuk mengajar di universitas.

d. Penilaian Hasil Belajar Berstandar Internasional

Kegiatan meliputi benchmarking pengembangan sistem penilaian hasil belajar mahasiswa kelas internasional, rambu-rambu pengembangan sistem penilaian hasil belajar mahasiswa kelas internasional, instrumen penilaian hasil belajar mahasiswa kelas internasional, implementasi penilaian hasil belajar mahasiswa kelas internasional, validasi dan benchmarking lanjut instrumen penilaian hasil belajar mahasiswa kelas internasional, monitoring implementasi penilaian hasil belajar mahasiswa kelas internasional, publikasi hasil pengembangan sistem dan hasil penilaian hasil belajar mahasiswa kelas internasional untuk mewujudkan akuntabilitas WCU

e. Bahan Ajar dan Sumber Belajar Berstandar Internasional

Kegiatan meliputi penyusunan Buku Pegangan Dosen untuk mata kuliah pada prodi internasional, penyusunan Buku Pegangan Mahasiswa untuk mata kuliah pada prodi internasional, penggandaan/pembelian Buku Referensi berbahasa Inggris untuk pegangan dosen dan mahasiswa untuk mata kuliah pada prodi internasional, pemanfaatan hasil penelitian/jurnal dari dalam dan luar negeri sebagai sumber ajar dan belajar, pembuatan media berbasis komputer berisi bahan ajar pada prodi

internasional yang telah ditentukan, pengadaan/pembelian media berbasis komputer berisi bahan ajar pada prodi internasional yang telah ditentukan, pemanfaatan Website, Internet, E-Learning dan Electronic-Library untuk sumber ajar dan belajar bagi Kelas Internasional

f. Pengembangan Dosen Berkualifikasi Internasional

Kegiatan meliputi penyusunan panduan pengembangan dosen, penyusunan peta pengembangan dan bidang keahlian dosen, pelatihan berbahasa asing/Inggris bagi dosen, pengiriman dosen magang ke luar negeri, pemberdayaan dosen alumni Perguruan Tinggi luar negeri, pengiriman dosen sabbatical leave ke luar negeri, dan pengiriman dosen studi lanjut ke luar negeri

g. Pengembangan Karyawan dan Tenaga Kependidikan lainnya untuk Menunjang WCU

Kegiatan meliputi pelatihan wawasan kependidikan dan kerjasama berstandar internasional bagi Pimpinan, Kepala Biro, Kepala bagian, Kasubag, Pustakawan, Teknisi/Laboran dan Pemegang Kas untuk menunjang WCU; kegiatan magang (short course) bagi Pimpinan, Kepala Biro, Kepala bagian, Kasubag, Pustakawan, Teknisi/Laboran dan Pemegang Kas untuk menunjang WCU; Studi Banding bagi Pimpinan, Kepala Biro, Kepala bagian, Kasubag, Pustakawan, Teknisi/Laboran dan Pemegang Kas untuk menunjang WCU; pelatihan ICT bagi Pimpinan, Kepala Biro, Kepala bagian, Kasubag, Pustakawan, Teknisi/Laboran dan Pemegang Kas untuk menunjang WCU; training Camp/Outbond bagi Pimpinan, Kepala Biro, Kepala bagian, Kasubag, Pustakawan, Teknisi/Laboran dan Pemegang Kas untuk menunjang WCU; pelatihan entrepreneurship bagi Pimpinan, Kepala Biro, Kepala bagian, Kasubag, Pustakawan, Teknisi/Laboran dan Pemegang Kas untuk menunjang WCU; pelatihan Bahasa Inggris bagi Pimpinan, Kepala Biro, Kepala bagian, Kasubag, Pustakawan, Teknisi/Laboran dan Pemegang Kas untuk menunjang WCU; penyelenggaraan program studi lanjut S1, S2 bagi Pimpinan, Kepala Biro, Kepala bagian, Kasubag, Pustakawan, Teknisi/Laboran dan Pemegang Kas untuk menunjang WCU.

h. Sarana dan Prasarana Penunjang World Class University

Kegiatan meliputi penyusunan panduan tentang sarana dan prasarana yang memadai untuk kelas yang berstandar internasional, sosialisasi panduan/rambu-rambu sarana dan prasarana pendukung yang memadai untuk kelas internasional, penyediaan dan setting ruang kuliah yang memenuhi standar internasional pada Prodi Internasional, penyediaan kelas multi media pada Prodi Internasional, pengadaan Unlimited Internet Access Hot Spot Area, pengadaan Laboratorium yang memenuhi standar internasional pada Prodi Internasional, pengadaan/penyediaan Ruang Perpustakaan yang memenuhi standar internasional pada Prodi Internasional.

i. Pengelolaan Berbasis TIK dalam rangka menunjang WCU

Kegiatan meliputi pengembangan dan implementasikan Sistem Data Base dalam menunjang tata kelola WCU, pengembangan dan implementasi Standard Operational Procedure (SOP) dalam menunjang tata kelola WCU, pengembangan dan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam bentuk Website, pengembangan Learning Management System (LMS), dan penerapan ISO 9001-2000 untuk menunjang tata kelola WCU

j. Perpustakaan Berstandar Internasional untuk menunjang WCU

Kegiatan meliputi benchmarking Perpustakaan Berstandar Internasional, penyusunan Rambu-rambu Pengembangan Perpustakaan Berstandar Internasional, sosialisasikan Rambu-rambu Pengembangan Perpustakaan Berstandar Internasional, perumusan POB layanan dan promosi perpustakaan bagi user secara internasional, peningkatan

kemampuan berbahasa Inggris tenaga pustakawan dan administrasi, penataan sarana dan prasarana layanan perpustakaan pendukung perpustakaan berstandar internasional, pengembangan koleksi berbasis elektronik, sosialisasi koleksi berbasis elektronik (a.l. e-journal), dan evaluasi dan tindak lanjut Pengembangan Perpustakaan Berstandar Internasional

k. Kemahasiswaan Berkompetensi Internasional

Kegiatan meliputi menyiapkan sistem penerimaan mahasiswa untuk program internasional, pelatihan bahasa Inggris akademik (academic English) secara kontinyu dan berjenjang untuk mahasiswa, pelatihan bahasa Inggris untuk mahasiswa PPL di Sekolah Berstandar Internasional, pelatihan Information Technology untuk mahasiswa, dan pelatihan pengembangan sikap yang unggul dalam pergaulan dan persaingan internasional

l. Penelitian dan Publikasi Ilmiah Berstandar Internasional

Kegiatan meliputi benchmarking kegiatan penelitian dan kegiatan ilmiah berstandar internasional, rambu-rambu pengembangan kegiatan penelitian dan kegiatan ilmiah berstandar internasional, dosen yang berkualifikasi internasional dalam melakukan kegiatan penelitian dan kegiatan ilmiah, kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah berstandar internasional, kerjasama dan networking dengan konsorsium, organisasi profesi dan institusi internasional dalam pengembangan kegiatan penelitian dan kegiatan ilmiah berstandar internasional.

m. Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dalam kerangka WCU

Kegiatan meliputi penyusunan Rambu-rambu Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat, tahap penjajakan/pencarian mitra kerjasama dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dengan lembaga lokal dan internasional, sosialisasi rambu-rambu pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat, penerbitan Dokumen tatacara pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat, pengabdian pada masyarakat dengan melibatkan mahasiswa "DHARMASISWA", pengabdian pada masyarakat dengan melibatkan mahasiswa dan atau dosen dari perguruan tinggi yang sudah memiliki MOU dengan UNY.

n. Kerjasama dan Pertukaran Internasional

Kegiatan meliputi menjalin kerjasama dengan berbagai institusi kependidikan dan nonkependidikan tingkat lokal, menjalin kerjasama dengan berbagai institusi kependidikan dan nonkependidikan tingkat nasional, menjalin kerjasama dengan berbagai institusi kependidikan dan nonkependidikan tingkat internasional, melakukan pertukaran dosen (Sabbatical leave, sandwich, sit on, dan dosen tamu), melakukan pengiriman tenaga kependidikan ke luar negeri, melakukan pertukaran mahasiswa, pameran karya, produk dan promosi budaya di luar negeri

F. Hasil-hasil Yang Dicapai Program WCU Selama Tahun 2008-2009

UNY menuju ke universitas bertaraf internasional telah melaksanakan berbagai program pada tahun ke 2 (dua). Program-program kegiatan dikembangkan berangkat potensi yang telah dimiliki, baik secara perorangan maupun secara kelembagaan, untuk memantapkan kelembagaan UNY menuju taraf internasional (WCU). Kegiatan meliputi pengiriman dosen mengikuti short-course di luar negeri, untuk memperoleh kemampuan dalam bidang *teaching content through English* dan memperoleh International Certificate untuk mengajar pada Kelas Internasional. Di samping itu yang juga sangat penting ditempuh adalah membangun *networking* dengan universitas dan pusat riset di seluruh dunia, sehingga

apa yang telah dihasilkan oleh komunitas UNY baik kajian akademik maupun riset dari berbagai bidang ilmu yang dibina UNY dapat bermanfaat bagi masyarakat dunia.

Juga telah dilaksanakan program peningkatan kemampuan dosen mengembangkan model-model dan metode pembelajaran bertaraf internasional, peningkatan kemampuan bahasa Inggris dosen dan mahasiswa termasuk mendorong pencapaian nilai yang tinggi pada TOEFL dan IELTS. Disamping itu juga telah dilaksanakan berbagai kegiatan bertaraf internasional baik di tingkat fakultas maupun di tingkat universitas berupa Seminar Internasional tentang WCU, Workshop Nasional tentang RSBI. Tidak ketinggalan, juga telah dilaksanakan pelatihan bahasa Inggris bagi karyawan dan studi banding ke luar negeri. Terus diupayakan peningkatan diri, baik institusi pendidikan dan kualitas program pendidikannya, produktivitas dan kualitas riset yang berstandar internasional, peningkatan kuantitas dan kualitas dosen, (kualifikasi akademik dan bidang keahlian), peningkatan keunggulan dan kepemimpinan pada semua lini, maupun dukungan fasilitas di semua fakultas dan unit-unit pendukung yang bertaraf internasional.

Guna mendukung program UNY menuju World Class University, maka telah dirintis embrio prodi internasional yang dimulai dengan perkuliahan yang diselenggarakan dalam bahasa Inggris, minimal satu mata kuliah di setiap prodi. Guna mendukung kegiatan di atas, UNY juga mengadakan program Inovatif Peningkatan Bahasa Inggris bagi Jurusan dan Program Penyiapan Jurusan Bertaraf Internasional. Jumlah prodi yang dipersiapkan menjadi prodi bertaraf internasional sebanyak 9 prodi. Setiap fakultas diminta untuk menyeleksi prodi bertaraf internasional, sehingga setiap fakultas dijatah 1 prodi yang akan dibiayai dari program inovatif ini. Selanjutnya, 3 prodi yang lain akan dikompetisikan di tingkat universitas. Pada tahun 2009, telah dibuka 2 (dua) kelas internasional yaitu Pendidikan Matematika dan Pendidikan Akuntansi. Setiap tahunnya ditargetkan dapat dibuka kelas internasional baru dengan melakukan seleksi menggunakan instrument, visitasi dan dialog langsung untuk mengetahui kesiapan prodi membuka kelas internasional. Program penyiapan jurusan bertaraf Internasional ditekankan kepada kegiatan-kegiatan jurusan untuk menambah kualitas jurusan baik SDM maupun sarana prasarana. Kegiatan ini tidak menutup kemungkinan merupakan kegiatan yang mendukung peningkatan bahasa internasional.

Kegiatan Peningkatan Bahasa Inggris melalui program WCU dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris bagi mahasiswa dan dosennya. Kegiatan ini juga dilaksanakan bersama dengan program inovatif bidang I, yang meliputi meliputi perkuliahan bilingual, kursus bahasa Inggris bagi dosen dan mahasiswa, pembentukan *English Club* di jurusan, dan masih banyak lagi. Untuk lebih mengenalkan bahasa Inggris bagi sivitas akademika UNY, salah satu cara yang dilakukan adalah menuliskan setiap papan nama menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Dengan cara ini dirasa akan lebih mudah diterima dan difahami oleh setiap sivitas akademika UNY.

Untuk mendukung program dan sosialisasi WCU, juga telah diterbitkan Buku Panduan WCU dalam bahasa Inggris, yang memuat Visi dan Misi UNY, Blue Print pengembangan UNY menuju WCU, serta program 5 tahunan dan program tahunan. Telah diadakan pengadaan buku-buku referensi baru untuk menunjang perkuliahan di kelas internasional. Kegiatan yang sudah dilaksanakan pada tahun 2009 adalah: Pengiriman dosen untuk mengikuti short-course teaching content through English; Perintisan MoU perguruan

tinggi luar negeri; Pengembangan web site WCU; Penyiapan prodi rintisan bertaraf internasional; Pengembangan instrument penilaian belajar mahasiswa kelas dwi bahasa; Pengembangan content khusus web site pendidikan matematika dan pendidikan akuntansi; Publikasi penelitian bertaraf internasional; Pertukaran mahasiswa kelas internasional dengan mitra di luar negeri; Kursus Bahasa Inggris bagi dosen dan mahasiswa; Penulisan artikel untuk publikasi penelitian bertaraf internasional; Penyusunan model/handout penunjang perkuliahan kelas internasional; Pengembangan metode dan model pembelajaran kelas internasional; Pelatihan Bahasa Inggris untuk staf administrasi dan studi banding; Pemberian stimulan pada perkuliahan kelas internasional; Seminar internasional tentang WCU; Seminar dan Workshop Nasional tentang SBI/RSBI; Pengadaan buku-buku referensi baru untuk kelas internasional; Pengembangan dan produksi kurikulum bertaraf internasional; dan Pemanfaatan dosen tamu dari luar negeri untuk memberikan stadium general.

G. Kesimpulan dan Saran

Dalam implementasi program WCU selama 2 (dua) tahun ditemukan beberapa hal berikut sebagai kesimpulan dan saran:

1. Kemampuan Bahasa Inggris dosen di kelas internasional masih perlu ditingkatkan
2. Mahasiswa perlu diberi kesempatan yang lebih luas lagi untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris.
3. Perlunya digali dan dikembangkan lebih intensif lagi untuk menjalin kerjasama dengan universitas mitra.
4. Perlunya mengisi atau menindaklanjuti MOU yang telah disepakati dengan universitas mitra.
5. Bagi para dosen masih rerlu ditingkatkan kemampuan meneliti dan mempublikasikan hasil penelitian pada jurnal internasional
6. Sistem informasi yang ada masih perlu di tingkatkan, termasuk pengembangan Web dwi-bahasa
7. Perlunya ditingkatkan frekuensi komunikasi atau kerjasama antara dosen UNY dengan dosen mitra.
8. Perlunya direalisasikan kegiatan bersama (joint activity) baik secara perorangan maupun kelembagaan.
9. Perlunya dukungan fasilitas dan staff administrasi untuk mendukung kegiatan WCU
10. Perlunya dukungan dan kesepahaman di antara semua sivitas UNY dalam memandang perlunya WCU.
11. Perlunya dilakukan komunikasi dan sosialisasi secara terus menerus perihal hakekat, arah dan tujuan WCU.
12. Perlunya dukungan dan landasan formal dari universitas tentang pengembangan UNY menuju WCU.

Referensi:

....., 2008, Renstra UNY 2008-2012

Epstein, E.H, 2008, "Globalization of Education - Globalization Theory, The Role of Education", Retrieved <<http://education.stateuniversity.com/>>

Kustra, B, 2006, "Making The Global Connection: Recommended Pathways To Internationalizing The Campus ", Boise State University: Task Force On Internationalization.

Marsigit, 2008, Pengembangan Program WCU Universitas Negeri Yogyakarta.